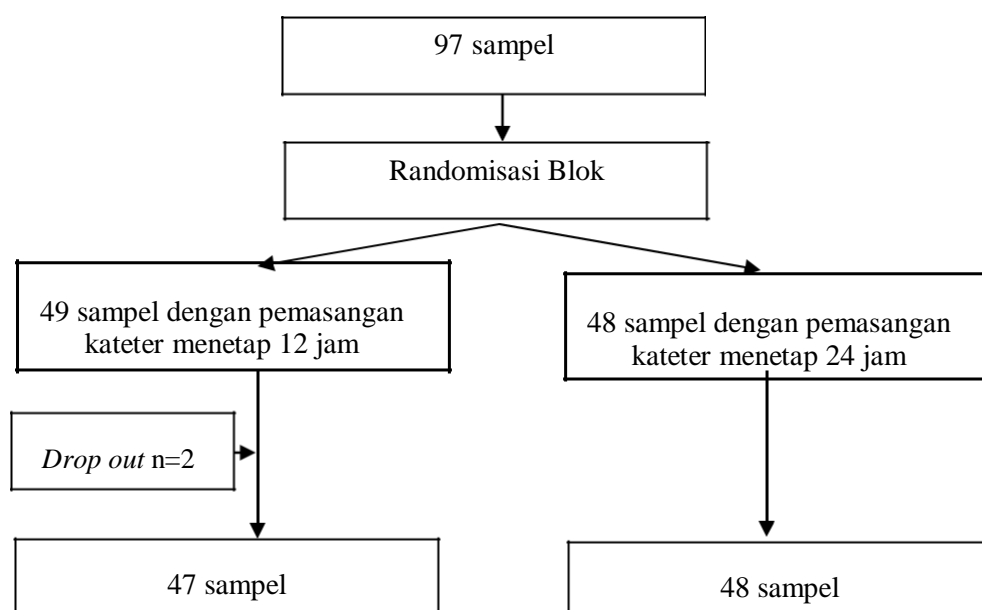


## BAB 5

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan *Randomized Controlled Trial*, *double blinded* dengan dengan kelompok yang dipasang kateter 12 jam sebagai kelompok perlakuan dan kelompok yang dipasang kateter 24 jam sebagai kelompok kontrol pada pasien-pasien pasca bedah sesar. Penelitian ini diambil sejak tanggal 28 Juli 2019 s/d 30 Agustus 2020 dengan jumlah 97 kasus setelah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Dua kasus (1,94 %) *drop out* karena hemodinamik tidak stabil (anemia) dan menolak dilepas 12 jam dengan alasan masih menginginkan imobilisasi lebih dari 12 jam, sehingga keseluruhan sampel terdiri dari 47 (49,5 %) kasus kateter yang dilepas 12 jam pasca bedah sesar dan 48 kasus kateter yang dilepas 24 jam pasca bedah sesar (50,5). Semua kasus dalam penelitian ini didapati dari Rumah Sakit Dr Kariadi Semarang (100%) dan sampel juga diperiksa laboratorium di rumah sakit yang sama.



## 5.1 Karakteristik Pasien

Tabel 5.1. Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik	Lama Pemasangan Kateter		p	RR (95% CI)
	24 jam, n=48	12 jam, n=47		
Usia, mean (SD)	29,3±6,10	29,1±5,87	0,88 <sup>§</sup> (-2,25 – 2,63)	
Paritas, median (range)	2(1-4)	2(1-5)	0,77 <sup>‡</sup>	
Umur kehamilan, (range)	37 (31-41)	38 (33-41)	0,05 <sup>‡*</sup>	
lama operasi, median (range)	60 (45-120)	60 (40-90)	0,01 <sup>‡*</sup>	
Jenis Operasi				0,93 (0,56 – 1,53)
<i>Cito</i>	10(47,6%)	11(52,4%)	0,76	
Elektif	38(51,4%)	36(48,6%)		
Komorbid				0,45 (0,19 – 1,07)
HIV	4(25%)	12(75%)	0,02 <sup>*</sup>	
SLE	1(100%)	0(0%)	0,50	2,00 (1,63 – 2,45)
Obesitas	1(33,3%)	2(66,7%)	0,49	0,65 (0,13 – 3,27)

Keterangan : \* Signifikan ( $p < 0,05$ ); <sup>¥</sup> *Chi square*; <sup>§</sup> Uji T tidak berpasangan; <sup>‡</sup> Mann Whitney

Dari tabel di atas, sebaran usia, paritas, jenis operasi dan komorbid seperti SLE dan obesitas pada kedua kelompok tersebut tidak ada perbedaan bermakna, sehingga karakteristik tersebut sebagai faktor perancu dapat disingkirkan. Pada kelompok umur kehamilan, lama operasi dan komorbid HIV didapatkan perbedaan sebaran yang bermakna dengan nilai p berturut-turut yaitu 0,05; 0,01; serta 0,02, sehingga karakteristik tersebut masih mungkin merupakan faktor perancu terhadap kejadian bakteriuria.

Tabel 5.2 Diagnosis Operasi

Indikasi Operasi	Lama Pemasangan Kateter				p <sup>‡</sup>	RR (95% CI)
	24 jam		12 jam			
	N (48)	%	N (47)	%		
Previous SC	12	25	10	21,3	0,67	1,11 (0,71 – 1,73)
CPD	2	4,2	3	6,4	0,49	0,78 (0,26 – 2,33)
Kel. Plasenta	3	6,3	4	8,5	0,49	0,84 (0,35 – 2,02)
Kel. Letak	5	10,4	4	8,5	0,51	1,11 (0,60 – 2,07)
Kel. Kongenital	3	6,3	1	2,1	0,31	1,52 (0,83 – 2,77)
Induksi tak respon	3	6,3	0	0	0,12	2,04 (1,66 – 2,52)
Ggn. Kes. janin	5	10,4	1	2,1	0,11	1,73 (1,14 – 2,62)
Partus tak maju	1	2,1	4	8,5	0,17	0,38 (0,07 – 2,24)
Fetal distress	3	6,3	5	10,6	0,34	0,73 (0,29 – 1,81)
Peny. Metabolik	4	8,3	3	6,4	0,51	1,14 (0,58 – 2,24)
Peny. Jantung	2	4,2	0	0	0,25	2,02 (1,65 – 2,48)
Peny. Autoimun	5	10,4	12	25,5	0,05	0,53 (0,25 – 1,14)

Keterangan : \* Signifikan ( $p < 0,05$ ); <sup>‡</sup> *Chi square*

Berdasarkan indikasi operasi, riwayat bedah sesar merupakan diagnosis terbanyak dan penyakit jantung merupakan diagnosis operasi paling sedikit. Tidak ditemukan diagnosis penyakit jantung ibu pada kelompok perlakuan dan hanya 2,1% kasus dengan diagnosis partus tak maju pada kelompok kontrol. Berdasarkan analisis *Chi square*, tidak ditemukan perbedaan yang bermakna terhadap sebaran diagnosis pada kedua kelompok sehingga diagnosis operasi sebagai faktor perancu dapat disingkirkan.

## 5.2 Analisis Kejadian Bakteriuria

### 5.2.1 Hubungan pemasangan kateter terhadap kejadian bakteriuria

Tabel 5.3. Hubungan pemasangan kateter terhadap bakteriuria

Koloni bakteri	Lama pemasangan kateter				p <sup>‡</sup>	RR (95% CI)
	24 jam		12 jam			
	n	%	n	%		
Positif	11	22,9	3	6,4	0,02*	3,59 (1,07-12,06)
Negatif	37	77,1	44	93,6		

Keterangan : \* Signifikan ( $p < 0,05$ ); <sup>‡</sup> *Chi square*

Dari 95 kasus, kejadian bakteriuria pada pemasangan kateter 12 jam sebesar 3 kasus (6,4%), sedangkan pada pemasangan kateter 24 jam sebesar 11 kasus (22,9%).

Terdapat perbedaan yang bermakna pada kedua kelompok tersebut dengan nilai p 0,02 (95% CI 1.07-12.06) dan RR sebesar 3,59 pada pemasangan kateter 24 jam.

### 5.2.2 Hubungan komorbid terhadap kejadian bakteriuria

Tabel 5.4 Hubungan komorbid terhadap kejadian bakteriuria

Variabel	Koloni Bakteri				p <sup>¥</sup>	RR (95% CI)
	Positif		Negatif			
	n	%	n	%		
Komorbid						
HIV	1	6,3	15	93,8	0,27	0,38 (0,05 – 2,70)
SLE	1	100	0	0	0,15	7,23 (4,37 – 11,98)
Obesitas	1	33,3	2	66,7	0,38	2,36 (0,44 – 12,63)

Keterangan : \* Signifikan ( $p < 0,05$ ); <sup>¥</sup> *Chi square*

Dari komorbid yang merupakan faktor predisposisi terhadap kejadian bakteriuria, baik HIV, SLE maupun obesitas, tidak terdapat perbedaan yang bermakna penyebab kejadian bakteriuria dengan nilai p berturut-turut yaitu 0,27; 0,15; dan 0,38.

### 5.2.3 Hubungan lama operasi terhadap kejadian bakteriuria

Tabel 5.5 Hubungan lama operasi terhadap kejadian bakteriuria

Variabel	Koloni Bakteri		p (95% CI)
	Positif	Negatif	
Lama operasi	60 (45 – 90)	60 (40 – 120)	0,87 <sup>‡</sup>

Keterangan : \* Signifikan  $p < 0,05$ ; <sup>‡</sup> *Mann whitney*

Berdasarkan analisis uji *Mann Whitney*, tidak didapatkan perbedaan yang bermakna antara lama operasi terhadap kejadian bakteriuria dengan nilai p 0,87.

#### 5.2.4 Hubungan umur kehamilan terhadap kejadian bakteriuria

Tabel 5.6. Hubungan umur kehamilan terhadap kejadian bakteriuria

Variabel	Koloni Bakteri		p (95% CI)
	Positif	Negatif	
Umur kehamilan	37 (33 – 40)	38 (31 – 41)	0,17 <sup>‡</sup>

Keterangan : \* Signifikan  $p < 0,05$ ; <sup>‡</sup> Mann Whitney

Berdasarkan analisis uji *Mann Whitney*, tidak didapatkan perbedaan yang bermakna antara umur kehamilan terhadap kejadian bakteriuria dengan  $p$  0,17.

#### 5.2.5 Sebaran koloni penyebab bakteriuria

Tabel 5.7. Sebaran koloni penyebab bakteriuria

Variabel	Frekuensi	%
<i>Escheria coli</i>	8	57,1
<i>Staphylococcus hemolyticus</i>	1	7,1
<i>Staphylococcus epidermidis</i>	1	7,1
<i>Candida species</i>	1	7,1
<i>Enterococcus species</i>	3	21,4
Total	14	100

Tabel 5.8 Sebaran koloni kuman terhadap lama pemasangan kateter

Variabel	Lama Pemasangan Kateter				p <sup>¥</sup>	RR (95% CI)
	24 jam		12 jam			
	N	%	n	%		
<i>Escheria coli</i>	7	87,5	1	12,5	0,03*	1,86 (1,32 – 2,62)
<i>Staphylococcus hemolyticus</i>	1	100	0	0	0,50	2,00 (1,63 – 2,45)
<i>Staphylococcus epidermidis</i>	1	100	0	0	0,50	2,00 (1,63 – 2,45)
<i>Candida species</i>	1	100	0	0	0,50	2,00 (1,63 – 2,45)
<i>Enterococcus species</i>	1	33,3	2	66,7	0,49	0,65 (0,13 – 3,27)

Keterangan : \* Signifikan ( $p < 0,05$ ); <sup>¥</sup> *Chi square*

Penyebab terbanyak bakteriuria pada kedua kelompok tersebut *Escheria coli* sebesar 57,1%, diikuti *Enterococcus species* sebesar 21,4%. Sedangkan *Staphylococcus aureus*, *Staphylococcus epidermidis* dan *Candida species* masing-masing 7,1%.

Berdasarkan analisis *Chi square*, perbedaan sebaran pada kedua kelompok tersebut *Escheria coli* merupakan penyebab terbanyak sebesar 87,5% pada kelompok kontrol dan *Enterococcus species* merupakan penyebab terbanyak sebesar 66,7% pada kelompok perlakuan. Berdasarkan penyebab bakteriuria pada kedua kelompok tersebut, *Escheria coli* merupakan penyebab bermakna terhadap kejadian bakteriuria ( $P=0,03$ ).